

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumatera Barat memiliki potensi sumber daya alam yang cukup besar. Sumber daya alam tersebut bersumber dari bidang pertanian, perkebunan, pertambangan, perikanan, pariwisata, industri kecil dan menengah, jasa dan perdagangan. Perekonomian Sumatera Barat umumnya didominasi oleh bidang pertanian yang merupakan sumber penghidupan sebahagian besar masyarakat Sumatera Barat. Bidang pertanian merupakan sumber bahan baku utama bagi bidang industri.¹

Adanya kerjasama yang baik antara industri dan pertanian, menciptakan keseimbangan satu sama lain, karena bidang pertanian yang kuat akan mendukung terciptanya industri dengan baik. Bidang industri telah menunjukkan peran yang penting bagi perekonomian, baik dalam menambah sumber pendapatan negara maupun dalam memberikan kesejahteraan bagi masyarakat luas. Bidang industri Sumatera Barat memiliki ciri dominan industri kecil, industri rumah tangga dan industri kerajinan.²

Padang merupakan ibukota provinsi Sumatera Barat dan juga tempat keluar masuk bagi para wisatawan yang datang berkunjung ke berbagai daerah

¹ Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, hasil Sensus Pertanian 2011, Hal 4.

² Maharani Rahman. "Industri Keripik Balado Christine Hakim tahun 1990-2007 di Kota Padang". Padang: *Skripsi*, Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, 2004, Hal 1. Untuk lebih lanjut lihat Syafruddin Karimi, Abdul Khaliq, Jorrie Andrian, "Pertumbuhan Ekonomi dan Penanaman Modal di Sumatera Barat". Padang: *Makalah* pada Annual Lecture Mengenang Tokoh Diplomasi Mohammad Hatta, Apresiasi Perjalanan 50 Tahun Hubungan Diplomatik Republik Indonesia – Malaysia, 19 April 2007, Universitas Andalas, Hal 9.

Sumatera Barat. Sumatera Barat mempunyai kawasan dan kondisi geografis yang sangat bagus. Keindahan alam Sumatera Barat menjadi salah satu daya tarik bagi para wisatawan untuk berkunjung secara langsung. Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki naluri untuk berhubungan dengan orang lain. Perjalanan wisata dari satu daerah ke daerah lain merupakan gejala sosial manusia yang selalu ingin melakukan hubungan interaksi dengan orang lain.³

Banyaknya sumber informasi dan promosi wisata semakin meningkatkan keinginan manusia untuk saling berkunjung ke negara-negara wisata. Untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang melakukan kegiatan wisata, diperlukan beberapa upaya yang saling terkait antara dunia usaha, masyarakat dan pemerintah. Pemuasan kebutuhan wisatawan dilakukan dengan memberikan dan menyediakan jasa kepariwisataan yang berkualitas dengan berpusat pada barang wisata yang memiliki keunikan, kekhasan, kedaerahan dan keaslian. Hal ini tentu membuat perekonomian daerah yang dikunjungi, pendapatan usahanya meningkat. Untuk usaha industri kecil dan menengah terutama dalam bidang makanan mendapat keuntungan dari kunjungan wisatawan yang mengunjungi Sumatera Barat, terutama Kota Padang.⁴

Di kota Padang terdapat beberapa usaha industri makanan yang membuat dan menjual makanan khas daerah Sumatera Barat, di antaranya adalah keripik balado mahkota, keripik balado Shirley, dan keripik balado Christine Hakim. Makanan khas daerah Sumatera Barat yang memiliki kekhasan, kedaerahan di

³ Maharani Rahman, *Ibid*, Hal 2.

⁴ Maharani Rahman, *Ibid*, Hal 2.

antaranya adalah keripik balado, galamai, pisang sale, kerupuk jangek. Keripik balado dan pisang sale merupakan barang hasil pertanian yang sangat berguna untuk dijadikan usaha makanan. Keripik balado merupakan hasil dari pertanian palawija, yang berasal dari ubi kayu atau singkong. Makanan khas daerah Sumatera Barat yang memiliki kekhasan dan paling terkenal adalah keripik balado.⁵

Usaha Kerupuk Bawang Fajar mulai dirintis semenjak tahun 1999. Awal pembuatan kerupuk bawang ini untuk memenuhi permintaan kerupuk bawang saat lebaran. Rahmanita pemilik Kerupuk Bawang Fajar belajar dari suaminya yang mengolah kue bawang gunting, Perubahan dari kue bawang gunting itulah bermula membuat kerupuk bawang. Proses mulai dari mengolah adonan sampai belajar memotong adonan.⁶

Keadaan perekonomian Indonesia yang tidak menentu, membuat usaha kecil menengah menjadi wahana yang baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan yang produktif karena proses produksi dalam industri-industri berskala kecil dan menengah pada umumnya bersifat padat karya. UKM adalah salah satu kunci agar bangsa ini keluar dari krisis, tetapi UKM pun memerlukan bantuan dana untuk kelanjutan usahanya. Pemberian bantuan dana ke UKM dari pemerintah dapat melalui BUMN ataupun lembaga pembiayaan seperti bank, tetapi tidak semua UKM yang ada mendapatkan bantuan dana. Hal ini disebabkan UKM yang mengajukan pinjaman dana tidak dapat memenuhi semua syarat

⁵ Maharani Rahman, *Ibid*, Hal 3.

⁶ <http://kinciakincia.com/berita/seputar-bisnis/fajar-kerupuk-bawang-rambah-pasar-sumbagteng>

peminjaman. Salah satu syarat peminjamannya adalah melampirkan laporan keuangan tahunan dari UKM tersebut.⁷

Di tahun 1999-2000 ukuran kerupuk yang dibuatkan 250 gram dengan harga Rp.4.500,- dan ukuran 100 gram dengan harga Rp.2.000,-. Langkah awal Rahmanita memasarkan dengan menitipkan di tempat penjualan oleh-oleh dan minimarket. Kesulitan utama yang Rahmanita hadapi adalah penerimaan di tempat penitipan, ada yang menerima ada juga yang menolak tapi kebanyakan menolak, dengan berbagai alasan karena harga yang mahal, ada juga yang takut tersaingi. Awal tahun 2000 dipasarkan di Padang, Bukittinggi, Padang Panjang. Pada tahun 2006 daerah pemasaran memasuki Pekanbaru, Teluk Kuantan, Muaro Bungo, Jambi, Bangko, Sungai Penuh, Pariaman, Pasaman. Penjualan kerupuk bawang lebih laris diluar daerah Kota Padang dibanding didalam Kota Padang. Banyaknya saingan dalam memasarkan produk ketika Rahmanita memulai merintis usahanya.⁸

UKM dengan berbagai bentuk sentra industri memiliki karakteristik yang berbeda. Meskipun demikian, ada sejumlah fakta yang menjadi problem serius bagi keberlangsungannya. Beberapa problem yang menjadi perhatian lebih serius yaitu perijinan, tata letak, permodalan karena hampir mayoritas UKM yang ada tidak memenuhi syarat dalam peminjaman, ketersediaan SDM, termasuk regenerasi dan suksesi untuk terus menjaga kelangsungan usahanya,

⁷ Mulyanisman, dkk. "Analisa penerapan Akuntansi keuangan pada perusahaan menengah bidang Perdagangan" Padang : *Jurnal Akuntansi*, UPI YPTK, 2012, Hal 1.

⁸ <http://kinciakincia.com/berita/seputar-bisnis/fajar-kerupuk-bawang-rambah-pasar-sumbagteng>

kepemimpinan yang cenderung dualistik antara pemilik dan sekaligus menjadi pemimpin, problem serius tentang manajemen - akuntansi yang cenderung tidak kredibel, standar pengupahan, jaminan pasokan bahan baku, produk sampingan, aspek pemasaran dan yang juga penting adalah limbah hasil produksi.⁹

Penelitian tentang industri kreatif sudah banyak dilakukan, sebagian besar fokus pada ekonomi. Penelitian ini juga fokus pada ekonomi industri rumah tangga dalam hal ini penulis mencoba menggambarkan proses sejarah ekonomi rumah tangga secara utuh. Sehingga penelitian ini menjadi menarik untuk diteliti, maka penulis mengajukan judul *“Industri Kerupuk Bawang Fajar Di Kota Padang Tahun 1999-2015”*.

B. Batasan Masalah

Batasan dalam penelitian yaitu batasan spasial (tempat) dan batasan temporal (waktu). Batasan temporal penelitian ini meliputi tahun 1999-2015. Tahun 1999 merupakan awal Rahmanita memulai merintis usaha Kerupuk Bawang Fajar bersama suaminya. Batasan akhir tahun 2015 karena Rahmanita memulai memproduksi kerupuk bawangnya dalam skala besar. Penulis ingin melihat perkembangan Kerupuk Bawang Fajar dari awal tahun 1999 sampai adanya pabrik kerupuk bawang pada tahun 2015.

⁹ Fereshti Nurdiana Dihan, dkk. “Pengaruh Sosial – Ekonomi dari Sentra Industri Kecil : Kasus di Kab. Bantul, Jogjakarta” Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Solo, Hal 7.

Batasan spasial dari penulisan ini adalah di Indarung Kota Padang dimana Kerupuk Bawang Fajar itu terletak, Agar penelitian yang dikaji lebih terfokus dalam penulisan ini, maka dirumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang berdiri dan kondisi Industri Kerupuk Bawang Fajar ?
2. Bagaimana perkembangan Industri Kerupuk Bawang Fajar ?
3. Bagaimana persaingan Kerupuk Bawang Fajar dengan usaha yang sejenis?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan bagaimanakah latar belakang berdiri dan kondisi Industri Kerupuk Bawang Fajar
2. Menjelaskan bagaimanakah perkembangan Industri usaha Kerupuk Bawang Fajar.
3. Menjelaskan bagaimanakah persaingan Kerupuk Bawang Fajar dengan usaha yang sejenis.

D. Tinjauan Pustaka

Tulisan yang pernah membahas tentang Kerupuk Bawang Fajar adalah Sari Dewi Nela (2008) Strategi Pemasaran Usaha Kerupuk Bawang Malaysia Fajar Di Kota Padang yang mengkaji tentang terjadinya penurunan penjualan yang menyebabkan terjadinya penurunan produksi. Penelitian ini dilaksanakan

pada usaha Fajar yang beralamat di Jalan Raya Indarung No. 37 Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Penelitian dimulai dari bulan September sampai bulan Oktober 2009. Dalam tulisan ini diidentifikasi faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal yang menyebabkan penurunan volume penjualan pada usaha Kerupuk Bawang Malaysia Fajar.¹⁰

Selanjutnya tulisan yang membahas tentang usaha keripik balado “UCI” selama tahun 2006-2010, terlihat aspek permodalan meningkat dengan menambah beberapa peralatan produksi dan tenaga kerja. Pemberian upah pada tenaga kerja melalui dua metode yaitu metode upah langsung dan metode tunjangan tambahan. Pimpinan menetapkan harga pada usaha keripik balado “UCI” menggunakan harga jual sesuai dengan harga pesaing di pasaran dan belum menetapkan potongan pembelian, sedangkan pembayaran yang dilakukan kepada pengecer adalah *konsinyasi*. Pendistribusian yang dilakukan usaha keripik balado “UCI” dengan distribusi langsung dan tidak langsung.¹¹

Namun skripsi yang membahas tentang usaha telah banyak yang menulis seperti “Sejarah perusahaan karet PT. Kilang Lima Gunung Padang 1951-2004” oleh Lisa Eryati yang membahas mengenai sejarah kilang Kilang Lima Gunung sejak awal berdirinya yang terletak di jalan Ujung Gurun sampai pindah ke Kelurahan Banuaran Kecamatan Lubuk Begalung Padang.¹²

¹⁰ Dewi Nela Sari. “Strategi Pemasaran Usaha Kerupuk Bawang Malaysia Fajar Di Kota Padang”. Padang : *Skripsi*, Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Andalas, 2010.

¹¹ Mike Yolanda. “Strategi Pemasaran Keripik Balado “UCI” dikota Padang”. Padang : *Skripsi* Fakultas Pertanian Universitas Andalas, 2011.

¹² Lisa Eryati. “Sejarah Perusahaan Karet PT. Kilang Lima Gunung Padang 1951-2004”. Padang : *Skripsi*, Ilmu Sejarah, Fakultas Sastra, Universitas Andalas, 2005. Hal 11.

Selain itu skripsi Erita “Usaha Kerajinan Bordir di Nagari Koto Tuo Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam tahun 2000-2009”. Skripsi ini menitik beratkan pembahasan pada perkembangan usaha bordir di Nagari Koto Tuo. Ria Nartilova dengan kajiannya yang berjudul “CV. Inti Karya Swadaya Pariaman 1979-2010” yang membahas tentang perkembangan CV. Inti Karya Swadaya dan dampak keberadaannya bagi masyarakat setempat.¹³

E. Kerangka Analisis

Kajian Ini meliputi ilmu ekonomi mikro, yaitu pada ilmu ekonomi mikro kajian mengenai struktur pasar biasanya dibahas secara sederhana, dimana argumentasinya bersifat langsung dan hasilnya lebih mudah diketahui. Ilmu ekonomi mikro membahas kebijaksanaan pemerintah terhadap kegiatan bisnis meliputi kebijaksanaan *antitrust*. Akan tetapi bahasan, yang terdapat ilmu ekonomi industri kebijaksanaan tersebut terutama ditekankan kepada kebijaksanaan *antitrust*. Kajian ilmu ekonomi industri tetap bertumpu kepada mempelajari mengenai perilaku perusahaan-perusahaan industri.

Dalam kajian yang spesifik tekanan pembahasan ditujukan kepada aspek ketidaksempurnaan pasar. Keadaan ketidaksempurnaan pasar menimbulkan persoalan-persoalan, baik dalam hal penguasaan pasar, maupun sampai kepada persoalan distribusi sumber dan kinerja perekonomian secara umum. Keadaan tingkah laku perekonomian makro sering mempengaruhi pimpinan perusahaan di

¹³ Erita. “Usaha Kerajinan Bordir di Nagari Koto Tuo Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam tahun 2000-2009”. Padang : *Skripsi*, Ilmu Sejarah, Fakultas Sastra, Universitas Andalas, 2011, Hal 6.

dalam mengambil setiap keputusan ekonominya. Kehidupan perekonomian global, hal tersebut turut pula menentukan perilaku pimpinan perusahaan industri guna mengambil setiap keputusan bisnis yang mereka jalankan.¹⁴

Ekonomi mikro menyebutkan, setiap perusahaan dalam dunia bisnis adalah bertujuan memaksimalkan keuntungan. Keuntungan merupakan pendapatan yang diperoleh oleh produsen di dalam menjalankan kegiatan bisnis mereka, oleh karena itu semakin besar keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan di dalam pasar, maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh oleh produsen yang bersangkutan. Sejalan dengan terjadinya perkembangan ekonomi, tujuan perusahaan-perusahaan industri turut pula mengalami pergeseran. Tujuan perusahaan yang sebelumnya hanya terpusat kepada berusaha mencapai keuntungan pasar yang sebesar-besarnya.¹⁵

Namun telah meluas bertambah dengan tujuan ekonomi lainnya yang berhubungan dengan bentuk organisasi perusahaan yang berkembang di dalam perekonomian. Pelaku Pasar (*Shareholders*) di dalam kegiatan bisnis dapat saja memiliki ragam tujuan yang berbeda beda. Bagi perusahaan swasta kemungkinan tujuan utamanya adalah memaksimalkan keuntungan dan apresiasi modal. Bagi kelembagaan tujuannya dapat berupa stabilitas pendapatan dan apresiasi modal.¹⁶

Menurut Mubyarto industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi dan barang jadi menjadi nilai

¹⁴ Muhammad Teguh. *Ekonomi Industri*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010, Hal 4.

¹⁵ Muhammad Teguh, *Ibid*, Hal 5.

¹⁶ Muhammad Teguh, *Ibid*, Hal 6.

yang lebih tinggi atau industri dapat di artikan dengan suatu kelompok perusahaan yang memproduksi barang yang sama, untuk pasar yang sama pula. Industri besar adalah industri yang menggunakan mesin tenaga dengan buruh 50 orang ke atas, atau industri yang tidak menggunakan mesin tenaga tetapi mempunyai buruh 100 orang ke atas. Industri sedang adalah industri yang menggunakan mesin tenaga dengan buruh 5-49 orang, atau industri yang tidak menggunakan mesin tenaga tetapi mempunyai buruh 10-99 orang. Industri kecil adalah industri yang menggunakan mesin tenaga dengan buruh 1-4 orang, atau industri yang tidak menggunakan mesin tenaga, tetapi mempunyai buruh 1-9 orang. Sementara itu Industri Kerupuk Bawang Fajar termasuk golongan kategori industri sedang menggunakan mesin tenaga dan mempunyai buruh 5-20. Kerajinan rumah tangga adalah suatu usaha pengubahan atau pembentukan suatu barang menjadi barang lain, yang nilainya lebih tinggi dan tidak mempergunakan buruh yang dibayar.¹⁷

Dalam hukum perdata, bisnis keluarga tidak didefinisikan secara khusus, namun pengertian bisnis keluarga bisa dirunut dari pengertian keluarga dan hubungan kekeluargaan atau pertalian darah menurut hukum. Menurut Stefan S. Handoyo yang dikutip oleh Augustinus Simanjuntak, *family is a community of persons headed by a man and women, united in marriage and their offsprings as well as relatives to the third or fourth degree of consanguinity* (keluarga adalah komunitas orang-orang yang dipimpin oleh seorang pria dan wanita, tergabung dalam pernikahan dan keturunan ketiga atau keempat berdasarkan garis keturunan pertalian darah). Dalam konteks itu maka bisnis keluarga atau family business

¹⁷ Mubyarto. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES, 1973, Hal 44-48.

adalah bisnis yang dimiliki atau dikelola oleh sejumlah orang yang memiliki hubungan kekeluargaan, baik suami-istri maupun keturunannya, termasuk hubungan persaudaraan.

Menurut John L. Ward dan Craig E. Aronoff yang juga dikutip oleh Augustinus Simanjuntak bahwa perusahaan keluarga terdiri dari dua atau lebih anggota keluarga yang mengawasi keuangan perusahaan.¹⁸ Sebuah perusahaan disebut perusahaan keluarga apabila paling sedikit ada keterlibatan dua generasi dalam keluarga itu dan mereka mempengaruhi kebijakan perusahaan.

Kebanyakan perusahaan di Indonesia merupakan perusahaan keluarga yang dikelola oleh kalangan anggota keluarga. Manajemen artinya mengatur (*manage*) suatu perusahaan agar dapat terlaksana sesuai dengan tujuan. Pengaturan dimaksud mencakup perencanaan, implementasi, dan evaluasi serta mengatur sumber daya yang ada.¹⁹

Dalam soal manajemen bisnis keluarga ada kelebihan dan kekurangannya. Adapun kelebihan adalah seluruh laba menjadi milik perusahaan, kepuasan pribadi, kebebasan dan fleksibel, sedangkan kekurangannya adalah tanggung jawab pemilik perusahaan tidak terbatas, sumber keuangan terbatas, kesulitan dalam manajemen, dan kelangsungan perusahaan kurang terjamin. Kegiatan industri adalah kegiatan untuk merubah bentuk baik secara mekanis maupun kimiawi bahan organik atau bahan *non* organik menjadi produk baru yang lebih tinggi mutunya, baik dilakukan dengan tenaga mesin, kimiawi atau tangan manusia,

¹⁸ Zilfiar sani, *Transportasi (Suatu Pengantar)*, Jakarta: UI-Press, 2010, hal. 119.

¹⁹ Zilfiar sani, *Ibid*, Hal 120.

dibuat dalam pabrik rumah tangga dan hasilnya dijual atau digunakan sendiri oleh yang membuat.²⁰

Jenis-jenis industri terdiri atas beberapa bagian yaitu industri rumah tangga, industri kecil, industri menengah, dan industri besar. Badan pusat statistik membuat pengelompokan kegiatan industri berdasarkan jumlah tenaga kerja yang di gunakan. Industri dengan jumlah tenaga kerja 1 – 4 orang di golongkan sebagai industri rumah tangga, industri dengan jumlah tenaga kerja 5 – 19 orang di golongkan sebagai industri kecil, industri dengan jumlah tenaga kerja 20 – 99 orang di golongkan sebagai industri sedang atau menengah, industri dengan jumlah tenaganya 100 orang atau lebih di golongkan sebagai industri besar.²¹

Berdasarkan Undang – Undang No.1995, kriteria industri kecil antara lain: Pertama, memiliki kekayaan bersih sebanyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, kedua, memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.1 miliar, ketiga, milik warga Negara Indonesia. Keempat, berdiri sendiri bukan merupakan anak perusahaan atau anak cabang perusahaan, dikuasai atau berafiliasi baik langsung dengan usaha menengah dan besar, dan kelima, berbentuk badan usaha orang perorangan, tidak berbadan hukum atau berbadan hukum, termasuk koperasi. Kriteria yang disebutkan ini, nilai nominalnya dapat

²⁰ Muhammad Teguh, *Loc. Cit.* Hal 8.

²¹ Muhammad Teguh, *Loc. Cit.* Hal 9.

diubah sesuai dengan perkembangannya perekonomian yang diatur oleh pemerintah.²²

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode sejarah yang terdiri dari tahap heuristik, kritik, interpretasi dan diakhiri dengan tahap penulisan sejarah atau historiografi. Pada tahap pertama pengumpulan sumber (heuristik), dilakukan dengan dua cara yaitu penelitian ke Kerupuk Bawang Fajar dan wawancara.

Langkah kedua dari metode sejarah setelah pengumpulan sumber adalah kritik terhadap sumber. Tahap ini merupakan tahap penilaian atau tahap pengujian terhadap sumber-sumber sejarah yang berhasil ditemukan dari sudut pandang nilai kebenarannya. Kritik sumber adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan data yang tingkat kebenarannya atau kredibilitasnya tinggi melalui proses seleksi data. Proses ini dimaksudkan untuk mendapatkan kebenaran dari sumber-sumber yang telah ada, sehingga melahirkan suatu fakta. Kritik ini terdiri dari dua bentuk yaitu kritik intern dan kritik ekstern. Kritik ekstern ditujukan untuk melihat atau meneliti kertasnya, tintanya, gaya tulisannya, bahasanya, kalimatnya, ungkapan kata-katanya, huruf dan semua penampilan luarnya. Sedangkan kritik intern ditujukan untuk melihat kredibilitas dari isi sumber tersebut.

Kemudian langkah ketiga yaitu interpretasi. Interpretasi adalah usaha untuk menghubungkan-hubungkan dan mengkaitkan peristiwa atau fakta satu sama

²² Departemen Perindustrian dan Perdagangan. *“Usaha Kecil dan Menengah”*. Jakarta: Departemen Perindustrian dan Perdagangan, 2001, Hal 8.

lain sedemikian rupa sehingga fakta yang satu dengan yang lainnya kelihatan sebagai satu rangkaian yang masuk akal menunjukkan kecocokan satu sama lain. Fakta sejarah dalam proses ini tidak semua dapat dimasukkan, tetapi harus dipilih mana yang relevan dan mana yang tidak relevan dengan gambaran cerita yang akan disusun berupa penafsiran-penafsiran yang merujuk pada fakta-fakta yang dihasilkan. Pada tahap ini dilanjutkan dengan penafsiran data yang telah dikumpulkan dan dikritik. Dilanjutkan dengan tahapan terakhir dari metode penelitian sejarah yaitu penulisan atau historiografi. Pada tahap ini fakta-fakta yang ditemukan akan dideskripsikan dalam bentuk penulisan yang sistematis.

Tahap keempat adalah historiografi, tahap penulisan sejarah. Pada akhirnya setelah penulisan sejarah nantinya kumpulan penulisan menjadi sebuah skripsi.

G. Sitematika Penulisan

Penulisan yang berjudul “Industri Kerupuk Bawang Fajar dikota Padang Tahun 1999-2014”, ini diuraikan menjadi empat bab. Bab I merupakan bagian pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan dan mafaat penelitian, kerangka analisis, metode penelitian dan bahan sumber, serta sistematika penulisan.

Bab II membahas tentang situasi Industri kecil di Sumatera Barat dan Kota Padang serta menjelaskan Industri Kerupuk Bawang Fajar dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2014. Bagaimana awal merintis industri serta perkembangan usaha kerupuk bawang.

Bab III membahas tentang permodalan Industri Kerupuk Bawang Fajar, manajemen perusahaan dan struktur organisasi yang ada dalam perusahaan. Bagaimana mengatur sistem manajemen sebuah perusahaan. Menjelaskan bagaimana aktifitas produksi, pemasaran dan distribusi. Serta menjelaskan strategi pengusaha dan persaingan usaha sejenis.

Bab IV membahas tentang perkembangan industri sebelum dan sesudah adanya pabrik, menjelaskan Profil pemilik perusahaan, serta tenaga kerja Industri Kerupuk Bawang Fajar hubungan kerja selama ini, dan sistem upah karyawan yang bekerja untuk meningkatkan produksi kerupuk bawang dalam skala yang besar.

Bab V merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dari seluruh bab yang ada dalam penulisan ini.

